

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK MANDIRI, TBK
TAHUN 2018 - 2020**

Dikka Andi Anggara¹, Mardiana², H.Sunarto³
Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email: dikkaandianggara@gmail.com

ABSTRACT

***Keywords: Bank Soundness Level,
RGEC Method, Risk
Profile, Good Corporate
Governance***

Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Penilaian terhadap bank penting dilakukan baik oleh manajemen pemegang saham ataupun pihak yang berkepentingan dalam perusahaan demi menjaga kepercayaan masyarakat akan bank tersebut.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk berdasarkan Metode RGEC

Berdasarkan hasil analisis diperoleh Berdasarkan perhitungan disimpulkan bahwa Nilai Non Performing Loans dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Tahun 2018-2020 dikategorikan dengan kategori Sehat, karena nilai rata-rata kinerja adalah 3,9% karena syarat NPL untuk ada dikategori Sehat yaitu $2\% < NPL \leq 5\%$. Berdasarkan perhitungan Nilai Loan to Deposit Ratio dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Tahun 2018-2020 dikategorikan dengan kategori Sangat Sehat yaitu sebesar 99,23% dengan kategori Cukup sehat karena kriteria LDR dengan Kategori cukup sehat yaitu $85\% < LDR \leq 100\%$. Berdasarkan perhitungan kinerja keuangan rasio *Return On Asset* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2018-2020 sebesar 2,01% artinya secara *Return On Asset* dikategorikan kinerja sangat sehat karena kriteria berada $>1,5\%$

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu pilar penting dalam proses perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia. Berdasarkan UU RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 mengenai perbankan, bank merupakan suatu instansi yang mengumpulkan dana dari rakyat menjadi tabungan selanjutnya memanifestasikannya kepada rakyat menjadi kredit dan lain-lain yang bertujuan mengembangkan kesejahteraan masyarakat yang banyak. (Darmawan & Salam, 2020)

Menurut (Budisantoso & Nuritomo, 2014) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai Financial Intermediary.

Dalam memaksimalkan fungsi nya predikat sehat harus dimiliki oleh sector perbankan agar dapat membantu pembangunan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik. Informasi mengenai kesehatan bank sangat diperlukan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal untuk dijadikan bahan evaluasi kinerja pada bank. Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting guna menjaga kepercayaan masyarakat sebagai wujud pertanggung jawaban bank dalam mengelola dana masyarakat yang dipercayakan sepenuhnya kepada bank.

Faktor pengukuran yang pertama adalah *Risk Profile* pada penelitian ini hanya mencakup risiko kredit dan risiko likuiditas. Kedua factor tersebut digunakan karena dapat diukur menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas.

Pandemi corona atau COVID -19 telah memberi dampak signifikan pada sektor perbankan. Tantangan yang besar bagi dunia perbankan dalam menemukan upaya untuk mempertahankan nilai perusahaan. Mengingat peran bank sebagai lembaga intermediasi tentu saja sangat berpengaruh apabila perekonomian Indonesia menurun maka hal ini akan menjadi aktivitas dimana masyarakat akan lebih sering mengambil uang di bank, tidak tertarik berinvestasi dan akan meminimalisir pengeluaran yang kurang penting.

Berkurangnya minat masyarakat untuk menabung, juga akan berkurang minat masyarakat untuk melakukan pinjaman dana kepada bank, bahkan yang terburuk adalah ketika ekonomi menurun maka nasabah akan mengalami kesulitan dalam membayar kredit ditengah pandemic. Kementerian BUMN menyatakan bahwa dampak pandemic virus corona terhadap industri perbankan pada setiap segmen berbeda, dan perlu diingat bahwa sektor perbankan memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi permasalahan bagi dunia perbankan dalam kewajibannya memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan sebagai upaya untuk menjaga kepercayaan dan minat masyarakat. Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Melakukan penilaian terhadap kesehatan bank, menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 metode CAMELS yang terdiri dari *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market Risk* dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank namun seiring dengan perkembangan kompleksitas usaha dan kepelikan industri bank menjadikan pendekatan CAMELS dirasa kurang efektif dalam mengukur performa bank karena pendekatan CAMELS dianggap tidak memberikan kesimpulan yang menjadi tolok ukur dalam satu penilaian, oleh karena itu pada tahun 2011 tepatnya pada 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan baru terkait peraturan tentang pendekatan yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) atau metode RGEC.

Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan baru terkait peraturan tentang pendekatan yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) atau metode RGEC. Metode RGEC terdiri dari empat faktor pengukuran yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital*. Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Penilaian terhadap bank penting dilakukan baik oleh manajemen pemegang saham ataupun pihak yang berkepentingan dalam perusahaan demi menjaga kepercayaan masyarakat akan bank tersebut. Penilaian dapat dilakukan

dengan mengkaji laporan keuangan perusahaan. Adanya laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu perusahaan, dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Metode RGEC, kualitas manajemen risiko lebih ditekankan. Metode ini *Risk Profile* menjadi komponen yang penting dimana rasio NPL yang ada didalam metode RGEC berpengaruh terhadap runtuhnya suatu bank yaitu adanya NPL yang melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor pengukuran selanjutnya *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan. Berdasarkan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang kertas kerja penilaian tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*, bank wajib melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) secara berkala sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk atau yang dikenal Bank Mandiri merupakan bank dengan asset terbesar di Indonesia. Seperti yang diuraikan diatas bahwa keadaan Indonesia saat ini sedang berjuang mengatasi wabah virus corona atau COVID-19 yang berdampak pada perekonomian termasuk Bank Mandiri. Perlambatan ekonomi akibat COVID-19 yang mencuat membuat laba bersih Bank Mandiri tergerus cukup dalam.

Manajemen Keuangan

Menurut David (2017:4) “Manajemen keuangan, berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi serta usaha untuk memperoleh dana”.

The definition Financial Management by Pandey (2015:1) “Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’ financial resources”.

Menurut Sugiarto dan Winarni dalam Mutasowifin (2014:5) : Evaluasi kinerja suatu manajemen atau organisasi adalah kegiatan yang penting karena hasil evaluasi kinerja dapat digunakan untuk mengetahui besarnya keberhasilan perusahaan, dan temuan tersebut merupakan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio Keuangan Perbankan

Menurut Jumingan (2014:242), pengertian rasio keuangan adalah : “Analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi”.

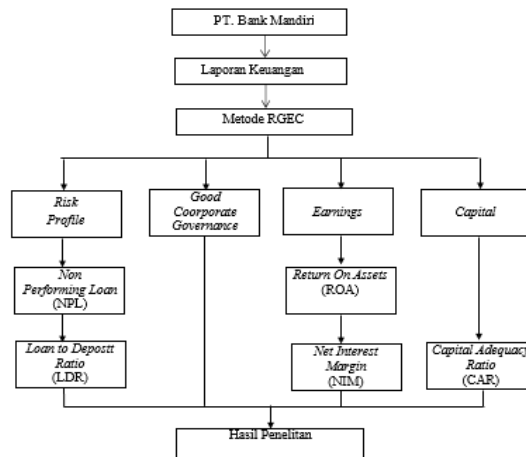
Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/PBI/2011 faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan Bank (TKB) meliputi :

- a. Profil Risiko (*Risk Profile*).
- b. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*).
- c. Rentabilitas (*Earnings*).
- d. Permodalan (*Capital*)

Good Corporate Governance (GCG)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual atau konsolidasi dengan menggunakan metode RGEC. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan sebagai berikut Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). *Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* juga mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak *Good Corporate Governance* perusahaan pada kinerja *Good Corporate Governance* Bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan *Good Corporate Governance* anak perusahaan.

Gambar 1 : Kerangka Pikir



Sumber : Data diolah 2022

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik kepustakaan atau Library Research, dan data yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), serta PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut (*Risk profile*), *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* atau disingkat dengan metode (RGEC), pada Tahun 2018–2020.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. NPL (*Non Performing Loan*) adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tahun 2011

Tabel 1 : Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Bank berdasarkan *Risk Profile* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPL} < 2\%$
2	Sehat	$2\% < \text{NPL} \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < \text{NPL} \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < \text{NPL} \leq 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPL} > 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tahun 2011

- b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas dengan membandingkan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tahun 2011

Tabel 2 : Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Bank berdasarkan Risk Profile (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tahun 2011

c. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penetapan Peringkat Komposit dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat Komposit yakni Peringkat Komposit 1 (PK-1), Peringkat Komposit 2 (PK-2), Peringkat Komposit 3 (PK-3), Peringkat Komposit 4 (PK-4), dan Peringkat Komposit 5 (PK-5). Urutan Peringkat Komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi Bank kondisi Bank yang lebih baik.

Tabel 3: Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Bank berdasarkan Good Corporate Governance (GCG)

No	Hasil Penelitian GCG	Kriteria
1	Peringkat 1	Sangat Baik
2	Peringkat 2	Baik
3	Peringkat 3	Cukup Baik
4	Peringkat 4	Kurang Baik
5	Peringkat 5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tahun 2011

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio yaitu :

ROA (*Return on Asset*) adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk memadai asset tersebut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tahun 2011

Tabel 4 : Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Bank berdasarkan Earnings (ROA)

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$1,5\% < \text{ROA}$
2	Sehat	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{ROA} \leq 0\%$ (atau negatif)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tahun 2011

e. NIM (*Net Interest Margin*) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP Tahun 2011

Tabel 5 : Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Bank berdasarkan *Earnings* (NIM)

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$3\% < \text{NIM}$
2	Sehat	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NIM} \leq 0\%$ (atau negatif)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP Tahun 2011

- f. *Capital* (Permodalan) adalah rasio kecukupan modal untuk mengukur kemampuan bank untuk menampung kerugian yang mungkin dihadapi oleh Bank.

Modal

$$\text{CAR} = \frac{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}{\text{Modal}} \times 100$$

Tabel 6 : Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Bank berdasarkan *Capital* (CAR)

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$12\% < \text{CAR}$
2	Sehat	$9\% < \text{CAR} \leq 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < \text{CAR} \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < \text{CAR} \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{CAR} \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP Tahun 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Laporan Keuangan Bank yang dipublikan di Website Bank Mandiri Persero, Tbk dan Bursa Efek Indonesia, menjadi acuan dalam perhitungan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC.

Berdasarkan Hasil Analisis diatas diperoleh Rekapitulasi Rasio Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Persero, Tbk Sebagai Berikut :

Tabel 7 Rekapitulasi Kinerja Keuangan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*

Rasio	Tahun			Rata-rata	Kesimpulan Kinerja
	2018	2019	2020		
<i>Non Performing Loans</i>	4,05%	4,58%	3,29%	3,97%	Sehat
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	103,8%	105%	88,9%	99,23%	Cukup Sehat
<i>Good Corporat</i>	1	1	2	1	Sangat Sehat

<i>Governance</i>					
<i>Return On Assets</i>	2,82%	2,76%	1,70%	2,42%	Sangat Sehat
<i>Net Interest Margin</i>	5,53%	4,48%	4,73%	4,91%	Sangat Sehat
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	19,48%	19,77%	19,60%	19,61%	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah, 2022

PEMBAHASAN

1. Penilaian kesehatan Bank pada PT. Bank Mandiri (persero), Tbk. Untuk faktor Profil Risiko atau *Risk Profile* berdasarkan *Non Performing Loan*

Rasio Kesehatan Bank berdasarkan *Non Performing Loan* secara rata-rata Tahun 2018-2020 berada pada kategori Sehat, yaitu dengan presentase 3,97%. Berdasarkan perhitungan diatas, nilai *Non Performing Loan* mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 nilai *Non Performing Loan* sebesar 4,05 pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 4,58% dan pada tahun 2020 kembali turun menjadi 3,29%. Nilai *Non Performing Loan* selama tahun 2018-2020 berdada di atas angka 3%, meskipun rasio ini tergolong sehat namun bank tetap harus waspada dengan peningkatan rasio. Meningkatnya nilai *Non Performing Loan* pada tahun 2019 dikarenakan melonjaknya pandemic covid 19 dimana permasalahan ekonomi dialami oleh berbagai aspek termasuk perbankan. *Non Performing Loan* adalah kondisi pinjaman dengan kondisi debitur gagal melakukan pembayaran yang dijadwalkan untuk jangka waktu tertentu. Di perbankan, status kredit dapat dikategorikan *Non Performing Loan* apabila kondisi pinjaman dengan tingkat bunga senilai 90 hari telah dikapitalisasi, dibiayai kembali, atau ditunda karena perjanjian atau amandemen perjanjian awal. *Non Performing Loan* juga diartikan dalam kondisi pinjaman yang pembayarannya terlambat kurang dari 90 hari, tetapi pemberi pinjaman tidak lagi percaya bahwa debitur akan melakukan pembayaran di masa depan. Termasuk juga dalam kondisi jika pinjaman yang jatuh tempo pembayaran pokoknya telah terjadi, tetapi sebagian dari pinjaman tersebut masih belum dilunasi. Tingginya persentase *Non Performing Loan* dalam suatu bank menjadi salah satu penyebab bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan kembali kredit. Bank tetap harus menjaga persentase *Non Performing Loan* dibawah 5 persen sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Oleh karena itu, beberapa bank memilih untuk menjual *Non Performing Loan* ke bank lain atau investor untuk membebaskan modal dan/atau fokus pada pinjaman yang menghasilkan pendapatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hipotesis di terima.

2. Penilaian kesehatan Bank pada PT. Bank Mandiri (persero), Tbk. Untuk faktor Profil Risiko atau *Risk Profile* berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* secara rata-rata Tahun 2018-2020 berada pada kategori Cukup Sehat yaitu 99,23%. Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui rasio *Loan to Deposit Ratio* mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 nilai *Loan to Deposit Ratio* sebesar 103,8% pada tahun 2019 meningkat menjadi 105% dan pada tahun 2020 menurun menjadi 88,9%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) seringkali digunakan sebagai indikasi dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dalam menjalankan berbagai kegiatan usaha. Jika penghitungan *Loan to deposit ratio* (LDR) kemudian menunjukkan rasio angka yang lebih tinggi, maka kemudian meminjamkan seluruh dana yang dimilikinya, sehingga bank relatif tidak likuid. Sebaliknya jika hasil *Loan to deposit ratio* (LDR) bernilai tinggi, maka bank kemudian menjadi likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan. Dalam suatu perhitungan rasio pinjaman terhadap deposito, jumlah total pinjaman bank dengan jumlah total deposito kemudian akan dibagi lagi

menjadi periode yang sama. Rasio ini kemudian pada akhirnya dapat dijadikan indikasi tentang tingkat kemampuan sebuah bank konvensional dalam penyaluran dana yang berasal dari masyarakat. Penyaluran ini juga dapat dilakukan melalui berbagai produk perbankan lain mulai dari tabungan, deposito berjangka, giro, sertifikat deposito berjangka, dan masih banyak lagi. Loan to deposit ratio (LDR) juga seringkali digunakan sebagai indikasi dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dalam menjalankan berbagai kegiatan usahanya. Dengan Langkah perhitungan jumlah rasio Loan to deposit ratio (LDR) ini kemudian akan diketahui kemampuan sebuah bank dalam mempertahankan dan mendapatkan nasabah. Jika penerimaan dana sebuah bank kemudian terus meningkat, maka sumber-sumber dana baru dan nasabah baru kemudian akan berhasil didapatkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis di tolak.

3. Penilaian kesehatan Bank pada PT. Bank Mandiri (persero), Tbk. Untuk faktor Profil Risiko atau *Risk Profile Good Corporate Governance* berdasarkan *Self Assesment*

Secara rata-rata Tahun 2018-2020 berada pada kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari website resmi bank mandiri yaitu *Self Assesment*, peringkat PT. Bank Mandiri (persero), Tbk berada di peringkat 1. Secara umum *good corporate governance* pada PT. Bank Mandiri (persero), Tbk meliputi empat hal pokok yaitu *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility*. *Fairness* didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. *Transparency* diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Dalam mewujudkan transparansi ini sendiri, PT. Bank Mandiri (persero), Tbk menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Accountability merupakan kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Dengan adanya kejelasan inilah maka PT. Bank Mandiri (persero), Tbk akan terhindar dari *conflict of interest* (benturan kepentingan peran). *Responsibility* merupakan kepatuhan di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku di sini termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan serta keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat. Melalui *good corporate governance* antara PT. Bank Mandiri (persero), Tbk dan *stakeholders* (termasuk pelanggan) dapat ditumbuhkan kondisi saling percaya. Adanya *trust* secara langsung maupun tidak langsung akan memungkinkan PT. Bank Mandiri (persero), Tbk meningkatkan keuntungan. *Trust* dapat menggiring pelanggan untuk menjadi loyal. Keberadaan *trust* juga mencegah karyawan dan pemasok bertindak oportunistik dan menjadi katalisator, PT. Bank Mandiri (persero), Tbk akan mampu menciptakan keunggulan bersaing. Dan yang juga sangat penting adalah bahwa saling percaya akan mengubah fungsi pengawasan dari prinsip saling curiga. Dengan adanya keselarasan berlandaskan etika dengan *stakeholders*, maka citra dan reputasi PT. Bank Mandiri (persero), Tbk akan terpelihara. Melalui implementasi *good corporate governance* perusahaan selalu mampu menciptakan pertumbuhan bisnis sesuai target dan rencana. Implementasi *good corporate governance* merupakan sikap profesionalisme yang beretika dan bermoral tinggi, sehingga semua kekuatan manusia korporasi tidak lagi berpolitik praktis di dalam perusahaan, tapi bersatupadu untuk meningkatkan kualitas PT. Bank Mandiri (persero), Tbk menjadi lebih kuat dan lebih sehat. Implementasi *good corporate governance* juga

membuat perusahaan menjadi kokoh dan kuat dari segala macam badai krisis, yang secara pasti tidak akan menggerogoti semua potensi hebat perbankan. Implementasi *good corporate governance* selalu menjaga dan mengendalikan semua kewajiban-kewajiban perusahaan pada shareholder dan stakeholders, seperti gaji, biaya operasional rutin, biaya bunga pinjaman, biaya-biaya tetap, dan biaya tidak tetap lainnya, melalui sebuah sistem dan kultur yang terikat pada etika dan nilai-nilai implementasi korporasi yang sehat dan bersih. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka dapat disimpulkan hipotesis di terima.

4. Penilaian kesehatan Bank pada PT. Bank Mandiri (persero), Tbk. Untuk faktor Rentabilitas atau *Earnings* berdasarkan *Return On Asset*

Secara rata-rata Tahun 2018-2020 berada pada kategori sangat sehat. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil rata-rata rasio sebesar 2,42. *Return On Assets* tahun 2018-2020 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 nilai rasio *Return On Assets* sebesar 2,82% pada tahun 2019 *Return On Assets* menjadi 2,76% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 1,70%. Menurunnya kinerja *Return On Assets* diakibatkan oleh rekruturisasi kredit di tahun 2019-2020 meskipun demikian nilai rata-rata *Return On Assets* tetap berada di kategori sangat sehat. PT. Bank Mandiri (persero), Tbk menerapkan prinsip kehati-hatian dan mempertahankan postur risiko pada tingkat yang sehat untuk memastikan kualitas aset tetap terjaga. Hasilnya, meskipun banyaknya nasabah yang melakukan restrukturisasi kredit dikarenakan melemahkan ekonomi akibat covid 19, namun PT. Bank Mandiri (persero), Tbk tetap bisa mempertahankan dan menjaga rentabilitasnya, dan memiliki nilai *Return On Asset* dengan kategori sangat baik. Hal ini menandakan PT. Bank Mandiri (persero), Tbk mampu mengelola seluruh aset untuk mendukung bisnis dalam menghasilkan kinerja yang optimal bagi perusahaannya. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka dapat disimpulkan hipotesis di terima.

5. Penilaian kesehatan Bank pada PT. Bank Mandiri (persero), Tbk. Untuk faktor Rentabilitas atau *Earnings* berdasarkan *Net Interest Margin*

Secara rata-rata Tahun 2018-2020 berada pada kategori sangat sehat dengan rata-rata nilai *Net Interest Margin* sebesar 4,91%. Berdasarkan perhitungan diatas, rasio *Net Interest Margin* pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 nilai rasio *Net Interest Margin* sebesar 5,53%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 yaitu sebesar 4,48% selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,91%. *Net Interest Margin* adalah Marjin Bunga Bersih, yaitu ukuran untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diperoleh PT. Bank Mandiri (persero), Tbk dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. *Net Interest Margin* pada PT. Bank Mandiri (persero), Tbk merupakan kemampuan bank dalam melakukan manajemen untuk mengelola aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan bunga bersih. Sebagaimana diketahui bahwa bunga bersih didapatkan dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Maka semakin besar rasio, akan membantu peningkatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka dapat disimpulkan hipotesis di terima.

6. Penilaian kesehatan Bank pada PT. Bank Mandiri (persero), Tbk. Untuk faktor Permodalan atau *Capital* berdasarkan *Capital Adequacy Ratio*

Kinerja berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2018-2020 diperoleh hasil sebesar 19,61% dengan kategori sangat sehat, karena nilai *Capital Adequacy Ratio* > 12%. Berdasarkan perhitungan nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 nilai *Capital Adequacy Ratio* sebesar 19,48% dan pada tahun 2019 meningkat menjadi

19,77% selanjutnya pada tahun 2020 turun menjadi 19,60%. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Mandiri (persero), Tbk maka semakin baik kinerja bank tersebut karena kemampuan modal PT. Bank Mandiri (persero), Tbk dalam menanggung risiko dari setiap kredit aktiva produktif yang berisiko juga baik. Alasan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat penting adalah untuk memastikan bahwa PT. Bank Mandiri (persero), Tbk memiliki dasar yang cukup untuk menyerap sejumlah kerugian yang wajar sebelum mereka bangkrut dan akibatnya kehilangan dana deposit. Rasio kecukupan modal memastikan efisiensi dan stabilitas sistem keuangan suatu negara dengan menurunkan risiko bank menjadi bangkrut. Secara umum, PT. Bank Mandiri (persero), Tbk dengan rasio kecukupan modal yang tinggi dianggap aman dan cenderung memenuhi kewajiban finansialnya. Dalam proses penutupan, dana milik penabung lebih diprioritaskan daripada modal bank, sehingga penabung hanya dapat kehilangan simpanannya jika bank mencatat kerugian melebihi modal yang dimilikinya. Dengan demikian, semakin tinggi rasio kecukupan modal bank, maka semakin tinggi pula tingkat perlindungan aset deposit. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka dapat disimpulkan hipotesis di terima

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di jelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

- 1) Berdasarkan perhitungan disimpulkan bahwa Nilai *Non Performing Loans* dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Tahun 2018-2020 dikategorikan dengan kategori Sehat, karena nilai rata-rata kinerja adalah 3,9% karena syarat NPL untuk ada dikategori Sehat yaitu $2\% < NPL \leq 5\%$ Sehingga Hipotesis ditolak
- 2) Berdasarkan perhitungan disimpulkan bahwa Nilai *Loan to Deposit Ratio* dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Tahun 2018-2020 dikategorikan dengan kategori Sangat Sehat yaitu sebesar 99,23% dengan kategori Cukup sehat karena kriteria LDR dengan Kategori cukup sehat yaitu $85\% < LDR \leq 100\%$ sehingga hipotesis diterima.
- 3) Berdasarkan *Self Assesment* tahunan disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Tahun 2018-2020 dikategorikan dengan kategori Sangat Sehat yaitu pada peringkat 1 sehingga hipotesis diterima
- 4) Berdasarkan perhitungan disimpulkan bahwa kinerja keuangan rasio *Return On Asset* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2018-2020 sebesar 2,42% artinya secara *Return On Asset* dikategorikan kinerja sangat sehat karena kriteria berada $>1,5\%$ sehingga hipotesis diterima.
- 5) Berdasarkan perhitungan disimpulkan bahwa nilai *Net Interest Margin* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2018-2020 diperoleh sebesar 4,91% dengan kategori sangat sehat karena nilai *Net Interest Margin* $> 3\%$, sehingga hipotesis diterima.
- 6) Berdasarkan perhitungan disimpulkan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2018-2020 diperoleh hasil sebesar 19,61% dengan kategori sangat sehat, karena nilai *Capital Adequacy Ratio* $> 12\%$ sehingga Hipotesis diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini , maka dapat di sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Bagi Perbankan Mandiri Persero Tbk :
Sebaiknya melakukan evaluasi terhadap beberapa indikator yang penilaian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi. Hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun berikutnya indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya dari tahun ke tahun agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

- 2) Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan analisis rasio yang lain yang berkaitan dengan Kesehatan perbankan yaitu berdasarkan rasio yang lain dari penelitian ini.

REFERENSI

- Anonim, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017:141): Kinerja diartikan sebagai hasil yang ingin dicapai, kemampuan kerja.
- _____, 1992. Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998.
- _____, Peraturan Bank Indonesia Tahun (2011). Jakarta
- _____, *ikatan Bankir Indonesia (2016:10) : tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.*
- _____, PT. Bank Mandiri (Persero), tbk
- David, Wijaya.(2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Effendi, Muh. Arief.(2016). “The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi.” Jakarta.
- Harmono, (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery.(2020). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Cetakan Pertama. Yogyakarta : CAPS.
- Hery.(2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Muchtar, Bustani dkk.(2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Pandey (2015:1) *Financial Management*. Jakarta: PT Grasindo